

Kontribusi Filsafat Ilmu terhadap Pembentukan Moral dan Etika Pendidikan di Era Teknologi

Noprianti¹, Nur Fawilda Yanti², Rani Dianingsi³, Anita Candra Dewi⁴

Universitas Negeri Makassar

noprianti1107@gmail.com¹, nfawildayanti@gmail.com², ranidianingsi@gmail.com³,
anitacandradewi@unm.ac.id⁴.

ABSTRAK

Di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan menghadapi tantangan serius dalam menjaga integritas moral dan etika peserta didik. Filsafat ilmu, sebagai cabang filsafat yang menelaah hakikat dan penerapan pengetahuan, memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi etis dalam dunia pendidikan. Studi ini menyoroti bagaimana filsafat ilmu memberikan kontribusi strategis dalam mengarahkan pendidikan agar tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab, bijak, dan berintegritas. Filsafat ilmu menawarkan kerangka berpikir kritis, reflektif, dan rasional yang mendorong integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi secara etis. Konsep-konsep ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam filsafat ilmu membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral. Pendidikan etika digital, kesadaran sosial-kultural, dan evaluasi kritis terhadap dampak teknologi menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Peran guru dan orang tua juga menjadi kunci dalam aktualisasi nilai-nilai filosofis dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, filsafat ilmu berkontribusi signifikan dalam menjaga arah pendidikan tetap berada dalam koridor kemanusiaan yang luhur di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

Kata kunci: Filsafat ilmu, moral, etika, pendidikan, teknologi, etika digital, karakter.

ABSTRACT

In the digital era marked by rapid technological advances, education faces serious challenges in maintaining the moral and ethical integrity of students. Philosophy of science, as a branch of philosophy that examines the nature and application of knowledge, has a crucial role in forming an ethical foundation in the world of education. This study highlights how the philosophy of science makes a strategic contribution in directing education so that it does not only focus on mastering science and technology, but also on forming responsible, wise, and integral characters. The philosophy of science offers a critical, reflective, and rational framework for thinking that encourages the integration of moral values into the curriculum, learning methods, and the ethical use of technology. The ontological, epistemological, and axiological concepts in the philosophy of science help shape students who are not only intellectually intelligent but also morally mature. Digital ethics education, socio-cultural awareness, and critical evaluation of the impact of technology are important aspects in shaping a generation that is able to use technology

responsibly. The role of teachers and parents is also key in the actualization of philosophical values in the lives of students. Thus, the philosophy of science contributes significantly to keeping the direction of education within the corridor of noble humanity amidst the currents of globalization and digitalization.

Keywords: Philosophy of science, morals, ethics, education, technology, digital ethics, character.

LATAR BELAKANG

Istilah Filsafat merupakan serapan dari bahasa Yunani “Philoshopia” yang berasal dari kata kerja “Filosofien” yang berarti mencintai kebijaksanaan. Philoshopia berasal dari gabungan kata “Phien” yang berarti cinta dan “Shopia” yang berarti kebijaksanaan, menurut Bagus (dalam Rewita, 2022). Dengan demikian, secara etimologis, “Phytagoras (582-486 SM) adalah orang pertama yang menggunakan kata “filsafat”. Oleh karena itu, seorang filsuf didefinisikan sebagai pencinta atau pencari kebijaksanaan. Setelah itu, makna filsafat menjadi lebih jelas dan banyak digunakan sekarang, seperti yang dilakukan oleh Socrates (470-390 SM) dan filsafat lain, Pajriani (2023).

Filsafat dari segi bahasa ialah penggunaan rasio (berpikir). Akan tetapi, tidak semua proses berpikir disebut filsafat. Manusia yang berpikir, dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Jika pemikiran manusia dapat dipelajari, maka ada empat golongan pemikiran, yaitu pemikiran pseudo-ilmiah, pemikiran awam, pemikiran ilmiah, dan pemikiran filosofis, Anwar, (dalam Rewita, 2022).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bagian kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Moral dan etika perilaku generasi muda sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan media sosial. Era digital memperluas pengetahuan dan jangkauan pendidikan, namun juga menghadirkan tantangan besar untuk pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, moral, tanggung jawab, dan integritas.

Dalam hal ini, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam membangun moral dan etika pendidikan yang teguh. Filsafat ilmu menawarkan pendekatan yang kritis dan reflektif untuk mempelajari ilmu pengetahuan, serta pentingnya prinsip moral dalam proses pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya pendidikan etika dan moral dalam pendidikan di era digital. pendidikan etika dan moral dianggap sebagai upaya meningkatkan kecerdasan yang diharapkan ke dalam domain sikap atau tingkah laku dengan cara yang ditekan.

Dalam menghadapi kemajuan teknologi yang cepat, pendidikan tidak hanya harus menghasilkan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga harus menghasilkan siswa yang memiliki moralitas dan prinsip yang kuat. Filsafat ilmu memainkan peran penting dalam memberikan landasan untuk berpikir kritis dan reflektif tentang prinsip moral yang mendasari pendidikan. Metode filsafat membantu siswa memahami pentingnya kebaikan, tanggung jawab, dan integritas di tengah arus digitalisasi. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam menanamkan prinsip moral dan etika agar teknologi tidak menjauhkan manusia dari kemanusiaannya. Dengan demikian, filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk membangun karakter siswa yang bermoral dan beretika di era teknologi.

Banyak penelitian yang membahas hubungan antara pendidikan dan kemajuan teknologi, namun hanya sedikit penelitian yang secara mendalam mempelajari bagaimana filsafat ilmu dapat digunakan untuk membangun moral dan etika siswa di era digital. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang diterapkan pada filsafat ilmu sebagai pedoman untuk bertindak dan berpikir. Penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat filsafat ilmu sebagai landasan berpikir kritis dan reflektif dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Ilmu Filsafat tidak hanya memberikan kerangka berpikir ilmiah, tetapi juga dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai seperti kemanusiaan, kebaikan, dan kebijaksanaan, yang sangat penting saat mereka menghadapi dunia yang penuh dengan informasi yang tidak terkendali.

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada bagaimana nilai-nilai dasar filsafat ilmu seperti kejujuran intelektual, tanggung jawab moral, dan kesadaran etis dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak, adil, dan beretika. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan di era teknologi tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan moral yang tinggi serta tangguh dalam menghadapi tantangan etis yang muncul akibat perkembangan teknologi yang cepat dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana filsafat ilmu dapat berperan dalam membangun prinsip-prinsip moral dan etika dalam pendidikan di era teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran filsafat ilmu dalam mengarahkan pendidikan agar tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai moral. Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran mengenai penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki kualitas moral yang luhur.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumentasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, artikel, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema filsafat ilmu dan pendidikan moral di era digital. Peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, di mana peneliti berusaha untuk memahami makna dan interpretasi yang terkandung dalam berbagai konsep filsafat ilmu yang berkaitan dengan pendidikan, etika, dan moralitas dalam konteks teknologi.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan teoritis filsafat ilmu, tetapi juga pada dampaknya terhadap pembentukan moral dan etika dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana filsafat ilmu dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam aspek intelektual, tetapi juga bijaksana, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam menghadapi tantangan di dunia digital.

Selain itu, dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti juga menekankan pentingnya integrasi filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan yang dapat mencakup berbagai aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk pembentukan nilai-nilai moral dalam bertindak dengan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan filsafat ilmu ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik, menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan sosial dan kultural di era global yang terhubung dengan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagai cabang filsafat yang membahas tentang hakikat ilmu pengetahuan, metode ilmiah, dan penerapannya dalam kehidupan, filsafat ilmu pengetahuan memainkan peran penting dalam membimbing pendidikan agar tetap berlandaskan pada prinsip moral dan etis. Pendidikan di era digital tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun karakter peserta didik sehingga mereka dapat bertanggung jawab, jujur, berempati, dan bijaksana dalam menghadapi perubahan yang cepat, Lubis (dalam Sari, 2024).

Di era teknologi, filsafat ilmu sangat penting untuk membangun moral dan etika pendidikan. Ini penting untuk menjaga arah dan tujuan pendidikan tetap berada dalam koridor kemanusiaan yang luhur. Filsafat ilmu adalah bidang filsafat yang menyelidiki dasar-dasar, struktur, dan validitas ilmu pengetahuan. Selain itu, filsafat ilmu berfungsi sebagai penjaga nilai dalam penerapan moral. Pendidikan tidak cukup untuk mengajarkan siswa logika ilmiah dan kemampuan teknis di tengah kemajuan teknologi yang cepat dan arus informasi yang tak terbatas. Lebih dari itu, pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membangun sifat-sifat seperti kebijaksanaan, empati, tanggung jawab, dan jujur. Pendekatan filsafat ilmu membantu guru dan siswa memahami bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan tidak dapat digunakan semata-mata untuk kemajuan atau efisiensi, tetapi untuk kesejahteraan umum.

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam menetapkan dasar etika dan moral dalam pendidikan. Filsafat ilmu, sebagai landasan berpikir kritis dan reflektif, tidak hanya membantu menentukan tujuan dan arah pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak bijaksana dan bertanggung jawab terhadap teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana filsafat ilmu dapat membantu membangun prinsip-prinsip moral dan etika dalam pendidikan di era teknologi, dan bagaimana menerapkan prinsip filosofis dalam proses pendidikan dapat membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga berkarakter luhur. Studi tentang bagaimana filsafat ilmu membentuk etika dan moral dalam pendidikan di era teknologi telah menemukan beberapa hal penting:

1. Landasan Nilai dalam Pendidikan Digital

Filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir kritis untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam sistem pendidikan berbasis teknologi. Dengan dasar filsafat, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan watak dan kepribadian siswa.

2. Panduan Etis dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan

Dengan pendekatan filsafat ilmu, pemanfaatan teknologi diarahkan untuk mendukung nilai-nilai kemanusiaan, mencegah penyalahgunaan, dan membentuk perilaku etis dalam aktivitas belajar-mengajar. Hal ini penting agar teknologi tidak menjadi alat yang memperlemah nilai-nilai kemanusiaan, melainkan memperkuatnya.

3. Pembentukan Karakter Melalui Inovasi Pembelajaran

Filsafat ilmu mendorong pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui aktivitas reflektif, kolaboratif, dan berbasis nilai. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral.

4. Kurikulum Berbasis Nilai dan Etika

Kontribusi filsafat ilmu tampak dalam perancangan kurikulum yang menyatukan aspek pengetahuan, teknologi, dan moralitas, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual dan etis.

Kurikulum semacam ini mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan.

5. Etika Digital sebagai Bagian dari Pendidikan Moral

Filsafat ilmu menggarisbawahi pentingnya pendidikan etika digital, seperti menjaga privasi, bertanggung jawab di media sosial, serta membentuk sikap saling menghargai dalam komunikasi daring.

Pendidikan moral harus merespons tantangan era digital agar peserta didik mampu berperilaku bijak di ruang maya.

6. Kesadaran Sosial dan Kultural di Era Global

Filsafat ilmu berperan dalam membangun kesadaran global dan kemampuan memahami nilai-nilai lintas budaya, yang penting di tengah keterhubungan global akibat perkembangan teknologi.

Hal ini memungkinkan peserta didik menjadi warga dunia yang terbuka, toleran, dan penuh empati.

7. Evaluasi Kritis terhadap Dampak Teknologi

Melalui filsafat ilmu, peserta didik diajak untuk secara kritis mengevaluasi dampak teknologi terhadap kehidupan sosial dan moral, sehingga dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir kritis ini penting agar peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pengendali arah penggunaannya.

B. Pembahasan

Secara umum, filsafat adalah penelitian tentang semua aspek kehidupan dan pemikiran manusia dengan fokus pada konsep-konsep mendasar. Eksperimen dan percobaan tidak digunakan untuk mempelajari filsafat. Sebaliknya, filsafat penelitian dilakukan dengan membahas masalah secara eksplisit, mencari solusi untuk masalah tersebut, dan memberikan argumen dan alasan yang tepat untuk solusi tersebut. Akhir dari proses-proses itu dimasukkan ke dalam sebuah proses dialektika. Logika berpikir dan logika bahasa sangat penting untuk mempelajari falsafi. Sebenarnya, ide-ide dasar tentang apa yang akan terjadi di masa depan adalah hasil dari pemikiran filosofis. Pemikiran filsafat dapat tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas atau perkumpulan tergantung pada kebudayaan setiap orang.

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang membahas secara mendalam mengenai hakikat, asal-usul, metode, dan struktur pengetahuan. Dalam kajiannya, filsafat ilmu tidak hanya berfokus pada bagaimana pengetahuan diperoleh, tetapi juga mempertanyakan apa yang dianggap sebagai pengetahuan yang benar serta standar kebenaran itu sendiri. Filsafat ilmu pada dasarnya adalah sebuah bentuk kecintaan pada pengetahuan yang bersifat reflektif, kritis, dan rasional. Ia mengajarkan manusia untuk berpikir mendalam, melampaui hal-hal yang bersifat empiris, dan menggali makna-makna yang lebih hakiki dari suatu realitas. Dalam kerangka ini, filsafat ilmu tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai etika, sebab ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang netral. Ilmu harus diarahkan dan digunakan dengan mempertimbangkan kebaikan, tanggung jawab, dan moralitas. Di sinilah letak hubungan erat antara filsafat ilmu dan etika. Etika, sebagai bagian dari aksiologi dalam struktur filsafat, berperan sebagai pedoman untuk menilai apakah suatu pengetahuan atau teknologi digunakan secara benar dan bertanggung jawab. Di era teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang ini, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran moral, khususnya di dunia

pendidikan. Kemajuan teknologi harus disertai dengan pemahaman etis agar tidak mengikis nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, kontribusi filsafat ilmu terhadap pembentukan moral dan etika pendidikan menjadi sangat relevan, karena ia tidak hanya mendidik akal, tetapi juga membentuk budi pekerti dan tanggung jawab moral dalam menggunakan ilmu secara bijak.

Cara manusia berinteraksi, belajar, dan bekerja telah diubah oleh kemajuan teknologi digital. Namun, banyak masalah yang muncul bersamaan dengan keuntungan. Di era modern, banyak masalah moral yang marak, termasuk hoax, plagiarisme, pelanggaran informasi, cyberbullying, dan kecanduan media sosial. Tidak selalu orang mengakses dan menyebarkan informasi dengan benar. Tanpa arahan moral, siswa dapat dengan mudah terjerumus dalam praktik-praktik yang melanggar etika. Teknologi yang digunakan tanpa etika dapat mengirimkan krisis moral di kalangan siswa dan pelajar, menurut *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* (Ula, 2022). Oleh karena itu, pembentukan moral dan etika harus menjadi bagian penting dari program pendidikan. Tanpa arahan moral, siswa dapat dengan mudah terjerumus dalam praktik-praktik yang melanggar etika. Teknologi yang digunakan tanpa etika dapat mengirimkan krisis moral di kalangan siswa dan pelajar, menurut *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* (Ula, 2022). Oleh karena itu, pembentukan moral dan etika harus menjadi bagian penting dari program pendidikan.

Pendidikan adalah proses pembentukan manusia secara keseluruhan, bukan hanya penguasaan materi pelajaran. Tujuan pendidikan untuk transformasi moral adalah untuk menghasilkan siswa yang berpikir, merasa, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen* (Nipan, 2024) mengatakan bahwa pendidikan harus mengarahkan siswa untuk fokus pada nilai akademik selain integritas pribadi seperti jujur, empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Untuk menghindari perbedaan antara pengetahuan dan nilai, filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam memasukkan unsur moral ke dalam proses pendidikan. Pendidik, guru, dan dosen dituntut bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan moral. Mereka harus memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, mereka harus membimbing siswa untuk memahami betapa pentingnya berperilaku etis saat menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pendidikan, filsafat ilmu berfungsi sebagai referensi untuk konseptualisasi dan refleksi. Ia bertanya, "Apa tujuan ilmu?" Untuk siapa ilmu pengetahuan dikembangkan? Untuk tujuan apa ilmu seharusnya digunakan? Pertanyaan-pertanyaan ini membantu dunia pendidikan untuk lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan; mereka juga membantu mempertimbangkan jalan, tujuan, dan pengaruh ilmu tersebut terhadap kehidupan. Menurut *Digitech: Jurnal Teknologi Informasi*, filsafat ilmu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas apa yang mereka ketahui (Sari, 2024). Artinya, peserta didik akan lebih sadar bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan kesadaran moral, bukan hanya kemampuan teknis, karena filsafat ilmu digunakan. Selain itu, filosofi ilmu mengajarkan prinsip-prinsip seperti rendah hati, terbuka terhadap kebenaran, dan siap bertanggung jawab atas apa yang diketahui. Ini semua sangat penting untuk menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dengan konsistensi nilai-nilai kemanusiaan.

Integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan modern sangat penting untuk membentuk moral dan etika peserta didik di era teknologi. Dengan menghadapi tantangan etis yang muncul akibat kemajuan teknologi, pendidikan harus berperan aktif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral, dengan dukungan dari landasan filsafat ilmu yang kuat.

Filsafat ilmu memainkan peran penting dalam menentukan etika dan moral pendidikan di era modern, karena fokusnya adalah membangun pemahaman kritis, reflektif, dan etis tentang teknologi dan interaksi digital. Siswa di era modern dihadapkan pada tantangan moral yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka selain menghadapi

teknologi secara praktis. Akibatnya, filsafat ilmu memberikan landasan yang kuat untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dalam pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan interaksi sosial di dunia maya.

Filsafat ilmu sangat membantu siswa memahami pentingnya melindungi data pribadi dan privasi. Siswa diajarkan untuk memahami jejak digital yang mereka tinggalkan dan konsekuensi negatif dari tindakan di internet. Diharapkan siswa akan lebih cerdas saat berbagi informasi setelah mempelajari konsep-konsep seperti integritas dan tanggung jawab digital. Selain itu, menanamkan filsafat ilmu ke dalam pendidikan membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka di dunia digital. Metode ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah keamanan dan privasi data yang semakin kompleks di era digital, (Hukubun, 2024).

Dunia maya membawa banyak dilema moral, seperti informasi atau tindakan cyberbullying. Dunia maya menghadapi banyak masalah etika, seperti pemahaman atau pemahaman online. Untuk membantu siswa memahami dan mengatasi masalah ini, filsafat ilmu memberi mereka kerangka berpikir kritis. Prinsip etika dapat membantu siswa memancarkan cara mereka berperilaku dengan orang lain dan membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi moral. Pendidikan filsafat mengajarkan pentingnya mempertimbangkan etika di dunia maya, yang berdampak pada masyarakat secara keseluruhan dan setiap orang. Ini menghasilkan generasi baru yang lebih menyadari tanggung jawab moral dan sosial di ruang digital, (Hukubun, 2024).

Ilmu Filsafat mengajarkan prinsip etika untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dunia maya, seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat terhadap orang lain. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menjaga komunikasi yang baik dan menjaga hubungan sosial yang positif. Siswa akan belajar tentang etika digital, yang akan membantu mereka memahami bahwa, meskipun internet memberikan kebebasan berpendapat, perilaku moral masih perlu dipertahankan. Hal ini memungkinkan tempat yang aman di mana orang saling menghormati dan tidak terlibat dalam konflik. Pendidikan etika digital membantu siswa memastikan bahwa informasi yang dibagikan akurat dan bermanfaat.

Disiplin ilmu seperti logika dan etika penting untuk dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tangguh dan tegas. Pendidikan filosofis dianggap sebagai cara untuk menginternalisasi prinsip moral penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dan empati siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan proyek kolaboratif, pemecahan masalah, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini mengajak siswa untuk memikirkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengetahuan yang mereka pelajari, yang membantu mereka membangun sikap dan sifat yang lebih baik untuk menghadapi tantangan yang muncul di masyarakat. Di era internet, siswa dihadapkan pada banyak informasi yang belum tentu dapat dipercaya. Sebagai bagian dari kurikulum, filsafat ilmu membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan empati saat menggunakan teknologi. Mereka diajarkan untuk menyebarkan dan menyebarkan data secara objektif, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh cerita yang manipulatif, (Cahya, 2025).

Aspek ontologis berbicara tentang hakikat manusia sebagai topik pendidikan. Sebagian besar orang percaya bahwa manusia memiliki potensi moral dan spiritual untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus memperhatikan keberadaan manusia secara keseluruhan, termasuk aspek moral dan spiritualnya. Pendidikan etis bertujuan untuk membantu individu menyadari dan mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur, (Fitri, 2024).

Dalam pendidikan etis, aspek epistemologis berkaitan dengan cara mendapatkan, memverifikasi, dan menyebarkan pengetahuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika.

Selama proses pembelajaran, pendidikan harus mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab. Ini termasuk penggunaan pendekatan pembelajaran yang menghormati hak kekayaan intelektual, kejujuran intelektual, dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif, (Fitri, 2024).

Aspek aksiologis menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menciptakan infrastruktur dan nilai dalam diri setiap orang. Pendidikan etis tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan sifat-sifat moral, seperti jujur, tanggung jawab, dan empati. Akibatnya, pendidikan sangat penting untuk menghasilkan orang-orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, (Fitri, 2024).

Melalui pendekatan kritis dan reflektif, filsafat ilmu memberikan landasan yang kokoh untuk membangun karakter pendidikan yang tangguh di era digital. Dengan menerapkan nilai-nilai filsafat ilmu, institusi pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki etika dan karakter yang kuat. Filsafat ilmu membantu menumbuhkan sikap kritis, etika, dan tanggung jawab. Dengan demikian, filsafat ilmu memiliki kekuatan untuk mengendalikan bagaimana teknologi digunakan, memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak memperhitungkan prinsip moral dan etika. Ilmu berperan dalam menjaga identitas dan integritas budaya bangsa di tengah tantangan era digital karena membantu orang untuk belajar berpikir kritis dan reflektif dalam era globalisasi dan arus informasi yang cepat, (Sari, 2024).

Guru digambarkan sebagai pendidik, fasilitator, informan, mediator, motivator, teladan, dan evaluator dalam mengajar anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Guru tidak hanya mengajar siswa tetapi juga bertindak sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan teknologi dengan cara yang benar dan bermoral. Ini menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab secara strategis untuk membangun karakter siswa di era komputer dan internet. Orang tua adalah guru dan madrasah pertama anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan di rumah sejak dini. Orang tua memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang akan ditiru oleh anak-anak mereka. Hasilnya, orang tua mengajarkan anak-anak prinsip berpikir kritis dan bijaksana. Pentingnya guru dan orang tua bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kuat di mana anak-anak dapat membangun moral yang kuat dan karakter yang kuat, (Fadhillah, 2018).

Toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial ditekankan bahwa pendidikan moral memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan moral mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai universal seperti kebaikan, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk bertahan hidup dalam masyarakat yang kompleks dan plural. Di era digital, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun nilai-nilai moral dan etika. Pengembangan pendidikan karakter adalah satu-satunya metode pendidikan yang dapat menghasilkan siswa yang berkarakter dan bermoral, yang siap menghadapi tantangan dalam hidup mereka.

Karena dunia saat ini mengalami transformasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, sosial, dan ekonomi, pendidikan karakter global menjadi semakin penting di era teknologi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan teknologi yang cepat, yang memungkinkan orang berinteraksi melampaui batas geografis dan memberikan akses instan ke informasi. Siswa tidak hanya diharapkan memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual untuk beradaptasi dan bersikap bijak dalam menghadapi tantangan dan keragaman di seluruh dunia. Pendidikan karakter global menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai universal seperti toleransi budaya,

keadilan sosial, tanggung jawab global, empati, dan dianugerahi terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk orang-orang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan integritas. Siswa dapat tumbuh menjadi warga dunia (warga global) yang mampu berpikir kritis, bekerja sama dengan orang dari berbagai budaya, dan berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter di era digital harus berinteraksi dengan teknologi yang berbeda. Guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan memiliki peran penting dalam mengajar dan mengawasi siswa menggunakan teknologi. Beberapa strategi yang dapat digunakan termasuk pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antara negara, dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum digital. Selain itu, pendidikan karakter global harus ditanamkan melalui kurikulum yang fleksibel dan kontekstual, serta metode pembelajaran yang mendorong refleksi diri, diskusi, dan pemecahan masalah berbasis nilai. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan tumbuh menjadi orang yang berpengetahuan, tetapi juga akan memiliki kesadaran moral yang kuat dan komitmen untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Filsafat ilmu memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan moral dan etika pendidikan, khususnya di era teknologi digital. Sebagai cabang filsafat yang menggali hakikat pengetahuan, metode ilmiah, dan penerapannya, filsafat ilmu memberikan landasan untuk memahami tidak hanya aspek teknis pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang seharusnya menyertai penggunaannya. Pendidikan di era digital harus lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, mengajarkan mereka untuk bertindak dengan bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki empati. Filsafat ilmu membantu pendidikan mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap berada dalam koridor moral dan etis, menjadikan teknologi sebagai alat yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan. Filsafat ilmu berfungsi sebagai pedoman untuk menetapkan etika dalam menggunakan teknologi, memastikan bahwa kemajuan ilmiah dan teknologi tidak hanya mengutamakan efisiensi tetapi juga memperhatikan kesejahteraan bersama. Dalam menghadapi tantangan moral yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, seperti hoaks, penyalahgunaan informasi, dan cyberbullying, pembentukan karakter melalui inovasi pembelajaran berbasis nilai dan etika menjadi sangat penting. Selain itu, filsafat ilmu menawarkan perspektif kritis terhadap dampak teknologi terhadap masyarakat dan budaya, dan mengajak siswa untuk mempertimbangkan secara kritis bagaimana teknologi digunakan. Oleh karena itu, penerapan filosofi ilmu dalam pendidikan sangat penting untuk membangun siswa yang baik secara moral dan kognitif. Pembentukan kesadaran sosial dan budaya serta pendidikan etika digital merupakan komponen penting dari pendidikan di era globalisasi. Secara keseluruhan, filsafat ilmu tidak hanya membentuk pemahaman kita tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu pendidikan tetap berlandaskan moralitas, memastikan bahwa teknologi digunakan untuk kebaikan bersama, dan mendidik generasi yang siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cahya, A. I., dkk. (2025). Membangun Karakter Siswa Melalui Integrasi Filsafat Ilmu Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 217-228).

- Fadhillah, R. A. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak di MI Dawung Tegalrejo Magelang (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Faiz, dkk. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3 (3), 231-237.
- Fitri, S. A., dkk. (2024). Menyingkap Tiga Pilar Pedagogik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2), 27063-27069.
- Hukubun, M. D., dkk. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Strategi mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi yang tumbuh bersama teknologi. *Jurnal Pedagogi*, 1 (3), 74-82.
- Luthfiyah, A., Arifin, F., Muzayyana, M., & Zein, A. W. (2024). Peran Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Etika Ilmiah di Masyarakat Modern. Mutiara: *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2 (6), 146-155.
- Nipan, dkk. (2024). Filsafat Pendidikan dalam Era Teknologi: Transformasi Nilai dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Adijaya Multidisiplin*, (6), 938-947.
- Pajriani, T. R, dkk. (2023). Epistemologi Filsafat. PRIMER: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (3), 282-289.
- Rewita, S., dan Salminawati. (2022). Konsep dan Karakteristik Filsafat. *JOSR: Journal of Social Research*, 1 (3), 755-761.
- Reyvani, D., dkk. (2025). Pengertian Filsafat Ilmu dan Ruang Lingkup Filsafat Ilmu. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2 (1), 502-512.
- Rohmah, S. K., dan A'yun, D. Q. (2025). Filsafat Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Siswa: Landasan Nilai dan Implementasinya di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3 (1), 356-363.
- Rustandi, F, dkk. (2024). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Era AI: Mempertahankan Integritas Epistemologi di Tengah Automasi, *Journal Scientific of Mandalika (ism)*, 6 (2), 296-307.
- Sari, A. P., dan Munir. (2024). Peran Filsafat Ilmu dalam Membangun Karakter Pendidikan di Era Digital dan Teknologi. *Jurnal Teknologi Transformasi Digital (Digitech)*, 4 (2), 952-958.
- Siskawati, O. F., dkk. (2024). Metode Filsafat Ilmu dan Penerapannya dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 7(1), 6036-6041.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: Umsida Press.